

Jurnal Penelitian & PKM	April 2018	Vol 5, No: 1	Hal: 1 - 110	ISSN 2442-448X (p), 2581-1126 (e)
-------------------------	------------	--------------	--------------	--------------------------------------

PEMANFAATAN *GOOGLE FORM* SEBAGAI SISTEM INFORMASI UNTUK *FORM VOLUNTEER* PADA ORGANISASI SOSIAL

OLEH:

Meilanny Budiarti S^{1.}, Dessy Hasanah S., A^{2.}, Agus Wahyudi Riana^{3.}, Mahda Diva Dwinata^{4.}

1. Dosen Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Padjadjaran
2. Dosen Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Padjadjaran
3. Dosen Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Padjadjaran
4. Mahasiswa Program Studi Sarjana (S1) Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Padjadjaran

Email:

*meilannybudiarti13@gmail.com, dessy@unpad.ac.id, agus.Wahyudi.riana@unpad.ac.id,
mahda15002@mail.unpad.ac.id*

ABSTRAK

Rumah Cemara merupakan sebuah organisasi komunitas yang bertujuan meningkatkan kualitas hidup orang dengan HIV/AIDS (ODHA) dan konsumen narkoba di Indonesia. Rumah Cemara didirikan bertujuan untuk membentuk Indonesia tanpa stigma dan diskriminasi di mana semua memiliki kesempatan yang sama untuk maju, memperoleh layanan HIV dan NAPZA yang bermutu, serta dilindungi sesuai konstitusi. Ada pun konsep *information system* yang terdapat pada salah satu POHFI. Divisi yang berperan sebagai *information system* di Rumah Cemara yaitu divisi media dan data. Rumah Cemara telah memiliki sejumlah media sosial dalam sistem informasinya. Penyebaran berita yang begitu luas dapat diakses oleh siapapun membuat banyaknya mahasiswa dalam Negeri maupun luar Negeri yang ingin melakukan penelitian, praktikum, magang maupun volunteer di Rumah Cemara, maka dengan itu praktikan menganalisis melalui SWOT kekuatan (*strength*), kekurangan (*weakness*), kesempatan (*opportunity*), dan tantangan (*threath*) pada divisi media dan data praktikan menghasilkan intervensi pembuatan google form volunteer Rumah Cemara dengan pemanfaatan *google form*.

Kata Kunci: Rumah Cemara, *information system*, SWOT, *google form*.

ABSTRACT

*Rumah Cemara is a community organization that aims to improve the quality of life of people with HIV / AIDS (PLWHA) and drug consumers in Indonesia. Rumah Cemara was established to create Indonesia without stigma and discrimination where all have equal opportunity to go forward, get quality HIV and drug services, and protected according to the constitution. There is also the concept of information system contained in one of the POHFI. Division that acts as information system at Rumah Cemara that is media and data division. Rumah Cemara already has a number of social media in its information system. Widespread news spread can be accessed by anyone making a lot of students in the country or abroad who want to do research, practicum, apprentice or volunteer at Rumah Cemara, hence with that practical analyze through SWOT strength (*strength*), weakness, (*opportunity*), and challenges (*threath*) on the division of media and data practical generate intervention making google form volunteer Rumah Cemara with the utilization of google form.*

Keywords: Rumah Cemara, *information system*, SWOT, *google form*.

Pendahuluan

Berdasarkan data yang dihimpun KPA dan Dinas Kesehatan Kota Bandung, angka penderita HIV/AIDS yang tercatat di kota ini mencapai 3.912 kasus terhitung sampai Juli 2016. Angka tersebut meningkat 287 kasus

dari 2015. Dari jumlah tersebut, 11,38% adalah ibu rumah tangga, 17,24% wiraswasta, 9,2% mahasiswa, pekerja seks 3,83%, dan tenaga medis 0,15%.

Sementara itu, angka penderita HIV/AIDS dari kalangan pekerja seks dan

pengguna napza suntik justru menurun sebesar 3-4%. Hal ini, dijelaskan karena mereka umumnya sudah diberikan pembinaan agar menggunakan alat pengaman sehingga terhindar dari virus tersebut. Ada beberapa kasus pengidap HIV juga terjadi pada anak di bawah 3 tahun (batita). Hingga saat ini tercatat 72 batita terjangkit virus HIV. (<https://portal.bandung.go.id/posts/2016/12/01/Bqnj/bandung-menjawab-kpa-kota-bandung,2016>)

Selanjutnya berdasarkan data dari Polda tahun 2015 sekitar 2.000 (kasus), tahun 2016 sebanyak 3.000. Sedangkan 2017 sampai pertengahan kecenderungan naik sampai 26,07 persen, diketahui pula Kota Bandung sebagai kota dengan peringkat pertama dalam penyalahgunaan dan peredaran berbagai jenis Narkoba, jenisnya ganja dan sabu. (<http://polanusa.com/news/2017/07/24/pengg-una-narkoba-di-jabar-meningkat-2607/2017>)

Rumah Cemara adalah sebuah organisasi sosial yang berada di garis depan dan di tengah masyarakat dalam merespon epidemi HIV. Rumah Cemara bekerja untuk meningkatkan kualitas hidup ODHA dan konsumen narkoba di Indonesia. Visi Rumah Cemara adalah Indonesia tanpa stigma dan diskriminasi di mana semua memiliki kesempatan yang sama untuk maju, memperoleh layanan HIV dan NAPZA yang bermutu, serta dilindungi sesuai konstitusi. (<http://rumahcemara.or.id/,2017>)

Rumah Cemara Bandung merasa masih banyaknya tantangan dan masalah yang harus dihadapi dalam bidang organisasi maupun pelayanan sosial. Rumah cemara merasa masih sangat membutuhkan kolaborasi baik dari pemerintah, masyarakat sipil, maupun sektor swasta (perusahaan).

Rumah Cemara berlokasi di Jl. Geger Kalong Girang No.52 Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40154. Lembaga ini didirikan pada tahun 2003 oleh lima orang mantan pecandu narkoba. Lebih lanjut menurut informasi yang dihimpun melalui www.rumahcemara.or.id tujuan dari dibentuknya organisasi komunitas ini yakni

bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup orang dengan HIV-AIDS, konsumen narkoba, serta kaum marginal lainnya di Indonesia melalui pendekatan dukungan sebaya.

Artikel ini fokus pada aspek *information system* pada organisasi sosial Rumah Cemara yakni berkaitan dengan media informasi yang digunakan organisasi sosial dalam publikasi kegiatan mereka. Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam hal ini dapat diartikan sebagai serangkaian sub sistem informasi yang menyeluruh dan terkoordinasi dan secara rasional terpadu yang mampu mentransformasi data, sehingga menjadi informasi melalui serangkaian cara guna meningkatkan produktivitas yang sesuai dengan gaya dan sifat manajer atas dasar kriteria mutu yang telah ditetapkan.

Suatu *information system* dapat dioperasionalisasi bila terdapat 3 unsur penting, yaitu:

1. *Hardware* (Perangkat Keras), terdiri dari: Komputer dan peralatannya, jaringan komunikasi seperti wifi, modem, telephon dll.
2. *Software* (Perangkat Lunak), terdiri dari program yang menjalankan proses kerja pada komputer.
3. *Brainware*, merupakan unsur manusia yang menjalankan *information system*. (<http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/339/jbptunikompp-gdl-gunindarto-16943-3-bab2-0002.pdf,2017>)

Adapun Sistem Informasi Manajemen (SIM) yang telah dimanfaatkan oleh Rumah Cemara adalah berupa media sosial seperti: Facebook dengan alamat: Rumahcemara.or.id, Twitter yaitu pada akun: @rumahcemara, Instagram dengan id: rumah_cemara, lalu website resmi: www.rumahcemara.or.id dan yang terbaru adalah youtube channel: Rumah Cemara.

Berbagai macam sosial media, website dan youtube ini seperti menjadi ujung tombak dari Rumah Cemara untuk menyebarkan informasi yang seluas-luasnya ke berbagai belahan dunia agar visi Rumah Cemara yang menginginkan Indonesia Tanpa Stigma dapat terwujud di Indonesia dan juga sebagai

penyedar berita/informasi kegiatan dan hal apapun yang berkaitan dengan Rumah Cemara seperti berita tentang HIV/AIDS, Napza/narkoba, ataupun mengenai isu kaum yang di marginalkan.

Proses penyebarluasan informasi terkait keberadaan dan berbagai aktivitas yang dilakukan oleh Rumah Cemara dapat dilaksanakan dengan mudah dan berlangsung dengan semakin cepat. Proses yang demikian itu tentunya karena adanya dukungan kemajuan teknologi informasi, sehingga situasi yang demikian itu menjadi menarik bagi para pelajar dan mahasiswa untuk melakukan penelitian, praktikum dan menjadi *volunteer* atau tenaga magang di Rumah Cemara.

Tinjauan Konseptual

Sistem Informasi Manajemen (SIM) bukan suatu hal baru untuk diketahui, namun SIM merupakan penerapan teknologi informasi di dalam organisasi atau perusahaan dalam proses bisnis. Menurut Pangestu (2003, 9), "SIM adalah kumpulan dari interaksi sistem-sistem informasi yang bertanggung jawab mengumpulkan dan mengolah data untuk menyediakan informasi yang berguna untuk semua tingkatan manajemen".

Sistem informasi manajemen menurut Gordon B. Davis dalam Jogiyanto (2001: 14), "Sistem manusia/mesin yang menyediakan informasi untuk mendukung operasi, manajemen dan fungsi pengambilan keputusan dari suatu organisasi". Sedangkan menurut Kumorotomo dan Agus (1998, 13), "SIM ialah suatu sistem yang disediakan kepada pengelola organisasi data maupun informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas-tugas organisasi".

Definisi sistem informasi manajemen lain menurut Jogiyanto Hartono (2000: 700) Sistem Informasi Manajemen adalah kumpulan dari interaksi sistem-sistem informasi yang bertanggung jawab mengumpulkan dan mengolah data untuk menyediakan informasi yang berguna untuk semua tingkat manajemen di dalam kegiatan

perencanaan dan pengendalian.

Sistem informasi manajemen yang efektif menurut Raymond Coleman dalam Moekijat (1991: 40) adalah bahwa sistem tersebut dapat memberikan data yang cermat, tepat waktu, dan yang penting artinya bagi perencanaan, analisis, dan pengendalian manajemen untuk mengoptimalkan pertumbuhan organisasi. George M. Scott yang diterjemahkan oleh Budiman (2001: 100), mengemukakan Sistem Informasi Manajemen adalah serangkaian sub-sistem informasi yang menyeluruh dan terkoordinasi secara rasional terpadu yang mampu mentransformasi data sehingga menjadi informasi melalui serangkaian cara guna meningkatkan produktivitas yang sesuai dengan gaya dan sifat manajer atas dasar kriteria mutu yang telah ditetapkan.

Pada dasarnya sistem informasi mempunyai tiga kegiatan utama yaitu: menerima data sebagai masukan, kemudian memprosesnya dengan melakukan perhitungan, penggabungan unsur-unsur data dan akhirnya dapat diperoleh informasi yang diperlukan sebagai keluaran. Prinsip tersebut berlaku baik bagi sistem informasi manual maupun sistem informasi modern dengan penggunaan perangkat komputer. Menurut George M. Scott dalam Budiman (2001:100), maka sifat Sistem Informasi Manajemen dapat digarisbawahi sebagai berikut:

1. Sistem Informasi Manajemen (SIM) Adalah Menyeluruh
2. Sistem Informasi Manajemen (SIM) Adalah Terkoordinasi
3. Sistem Informasi Manajemen (SIM) Memiliki Sub-sistem Informasi
4. Sistem Informasi Manajemen (SIM) Terintegrasi Secara Rasional
5. Sistem Informasi Manajemen (SIM) Mentransformasikan Data kedalam Informasi dengan Berbagai Cara
6. Sistem Informasi Manajemen (SIM) Meningkatkan Produktivitas
7. Sistem Informasi Manajemen (SIM) Sesuai dengan Sifat dan Gaya Manajer

8. Sistem Informasi Manajemen (SIM) Menggunakan Kriteria Mutu yang Telah Ditetapkan

Pada dasarnya sebuah sistem informasi manajemen menerima dan memproses data untuk kemudian mengubahnya menjadi informasi yang berguna bagi para pengguna informasi dalam tingkatan manajemen. Untuk memperjelas pelaksanaan dari sistem informasi manajemen diperlukan beberapa indikator dari sistem informasi manajemen. Adapun indikator-indikator dari sistem informasi manajemen yang dikemukakan oleh Gordon B. Davis (1995:57) yaitu:

1. Informasi: Informasi merupakan hasil dari pengolahan data akan tetapi tidak semua hasil dari pengolahan tersebut bisa menjadi informasi, hasil pengolahan data yang tidak memberikan arti serta tidak bermanfaat bagi seseorang bukanlah merupakan informasi bagi orang tersebut.
2. Manusia: sebagai pengolah informasi Peranan manusia disini sangat besar yaitu untuk menciptakan informasi yang akurat, tepat waktu, relevan, dan lengkap. Baik buruknya informasi yang dihasilkan tergantung dari profesionalitas dari manusia itu sendiri.
3. Konsep sistem: Sistem adalah suatu bentuk kerjasama yang harmonis antara bagian/komponen/sub sistem yang saling berhubungan satu dengan bagian/komponen/sub sistem lainnya untuk mencapai suatu tujuan. Selain itu sistem tidaklah berdiri sendiri tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan, baik itu lingkungan intern maupun lingkungan ekstern.
4. Konsep organisasi dan manajemen: Organisasi tidak bisa lepas dari kegiatan manajemen dan begitu pula sebaliknya karena keduanya mempunyai hubungan yang begitu erat dan kuat.
5. Konsep pengambilan keputusan: Pengambilan keputusan adalah tindakan pimpinan untuk memecahkan

masalah yang dihadapinya dalam organisasi yang dipimpinnya dengan melalui pemilihan satu diantara alternatif-alternatif yang dimungkinkan.

6. Nilai informasi: Informasi dapat mengubah sebuah keputusan. Perubahan dalam nilai hasil akan menentukan informasi. Bahwa suatu informasi itu harus dapat menjadi ukuran yang tepat, yang nantinya dapat memberikan masukan bagi pimpinan dalam pengambilan keputusan.

Berdasarkan uraian di atas diketahui bahwa SIM adalah kumpulan sari interaksi sistem/manusia yang mengumpulkan dan mengelola data untuk menyediakan informasi yang berguna untuk semua tingkatan manajemen dalam mendukung operasi, manajemen dan fungsi pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas-tugas organisasi.

Sistem informasi memiliki tiga elemen utama, yaitu data yang menyediakan informasi, prosedur yang memberitahu pengguna bagaimana mengoperasikan sistem informasi, dan orang-orang yang membuat produk, menyelesaikan masalah, membuat keputusan, dan menggunakan sistem informasi tersebut.

Orang-orang dalam sistem informasi membuat prosedur untuk mengolah dan memanipulasi data sehingga menghasilkan informasi dan menyebarkan informasi tersebut ke lingkungan. Suatu SIM dapat dioperasionalisasi bila terdapat 3 unsur penting, yaitu:

1. *Hardware* (Perangkat Keras), terdiri dari: Komputer dan peralatannya, jaringan komunikasi seperti wifi, modem, telephon dll.
2. *Software* (Perangkat Lunak), terdiri dari program yang menjalankan proses kerja pada komputer.
3. *Brainware*, merupakan unsur manusia yang menjalankan SIM.

Suatu SIM mempunyai tiga sumberdaya dan berbentuk seperti piramid:

1. Komponen perangkat keras berada pada pondasi dan menyediakan infrastruktur untuk mendukung SIM.
2. Komponen perangkat lunak merupakan suatu komponen untuk mempercepat proses penyampaian.
3. Di puncak piramida terdapat SDM, merupakan hal paling akhir disiapkan tetapi merupakan hal yang paling penting, karena jika SDM tidak siap, maka sebuah SIM tidak akan dapat berjalan.

Kenyataan yang menyatakan bahwa SIM adalah interaksi antara manusia dan mesin, maka hal ini berarti bahwa perancang sebuah sistem informasi manajemen harus memahami kemampuan manusia sebagai pengolah informasi dan perilaku manusia. Jadi kemampuan petugas pengolah SIM mempunyai peranan yang sangat penting dalam mendukung operasional SIM.

Metode

Dalam proses pengumpulan data, dilakukan melalui kegiatan praktikum, yaitu praktikum manajemen lembaga pelayanan sosial yang dilakukan dengan metode *block placement*, yaitu praktikan melakukan aktivitas di lembaga tempat praktikum sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.

Selain itu, praktikan juga menggunakan metode studi literatur yakni dengan melakukan mengumpulkan dan pengkajian data baik dari buku, jurnal, maupun internet yang berkaitan dengan topik yang diteliti, yakni pemanfaatan *google form* sebagai sistem informasi untuk *form volunteer* pada organisasi sosial.

Pembahasan

Rumah Cemara telah memiliki rencana strategi terbaru yang dibuat untuk jangka panjang yaitu selama kurun waktu 5 tahun dari tahun 2016-2021. Keberadaan rencana strategis tersebut tentunya akan memandu organisasi dalam memainkan peran yang efektif dalam usaha menghentikan epidemi AIDS dan meraih visi “Indonesia tanpa

Stigma”. Rencana strategis Rumah Cemara tahun 2016-2021 juga menjabarkan empat tujuan rencana strategis tersebut, yaitu; (1) Mendukung Keberlangsungan Program Rumah Cemara; (2) Meningkatkan Lingkungan yang Kondusif; (3) Mempromosikan Kesehatan dan Kesejahteraan yang Lebih Luas; (4) Memperkuat Kapasitas Institusi.

Dengan bekal pemahaman terhadap tujuan dari rencana strategis Rumah Cemara tersebut, praktikan melakukan proses *assessment* pada divisi media dan data yang bertugas sebagai sistem informasi media Rumah Cemara, berikut ini adalah hasil *assessment* yang telah dilakukan, yaitu berupa analisis SWOT terhadap aspek sistem informasi, yaitu:

1. *Stenght* (Kekuatan)

Divisi media dan data dapat dikatakan masih baru di Rumah Cemara namun prospek kerja dan dampak yang dirasakan begitu besar melalui divisi media dan data penyebaran informasi dan berita seputar kegiatan Rumah Cemara dan berita HIV/AIDS dapat semakin tersebar luas di masyarakat guna mewujudkan visi dan misi Rumah Cemara yaitu Indonesia Tanpa Stigma. Hasil analisis SWOT pada aspek *strength/kekuatan* yang dimiliki oleh divisi media dan data Rumah Cemara adalah sebagai berikut:

- a. Sudah memiliki banyak akun penyebaran informasi berupa social media yaitu: Website, Twitter, Facebook, Instagram dan Youtube Channel;
- b. Jumlah *followers*/pengikut dari akun social media sudah cukup banyak;
- c. Brand Rumah Cemara sudah cukup dikenal di dalam Negeri maupun Luar Negeri.

Setelah keempat kekuatan tersebut, cara Rumah Cemara dalam mempertahankan berbagai kekuatan

tersebut dilakukan dengan terus meningkatkan dan mengembangkan pelayanan, peran dan tanggung jawab dari tiap divisi yang ada di Rumah Cemara agar seluruh visi misi dan cita-cita Rumah Cemara yang menginginkan Indonesia Tanpa Stigma dapat terwujud dan ODHA dapat merasakan manfaatnya ketika stigma di tengah masyarakat Indonesia bersama orang dengan HIV/AIDS (ODHA) sudah hilang.

2. *Weakness* (Kelemahan)

Istilah tidak ada manusia yang sempurna di dunia ini, mengartikan juga pada divisi media dan data di Rumah Cemara ini karena bagaimana pun divisi media dan data dalam sistem informasi lembaga ini tentu masih memiliki kekurangan dan kelemahan berikut hal *weakness* (kelemahan) yang praktikan dapat dari hasil wawancara dan observasi pada divisi media dan data:

- a. Kekurangan SDM yang memiliki kemampuan dibidang digital untuk mendesain suatu gambar/video/website;
- b. Para staff sering memiliki double job.

Kedua kekurangan atau kelemahan ini dapat diatasi dengan kemampuan yang sudah dimiliki para staff serta memaksimalkan sumber daya manusia yang ada dan memanfaatkan tingkat solidaritas yang tinggi antara staff. Walaupun Rumah Cemara memiliki kelemahan tersebut, namun hal ini tidak membuat performa kerja para staff media dan data menurun.

3. *Opportunity* (Kesempatan)

Kesempatan dan peluang itu selalu ada, dalam analisis SWOT ini praktikan memperoleh berbagai peluang yang ada pada divisi media dan data yang dapat dijadikan bahan intervensi oleh praktikan untuk terus

meningkatkan dan mengembangkan divisi media dan data Rumah Cemara.

- a. Banyaknya media sosial yang dapat digunakan untuk penyebaran informasi;
- b. Masyarakat semakin memanfaatkan teknologi dengan mudah dan cepat;
- c. Penyebaran informasi menjadi semakin mudah dan cepat;
- d. Banyak mahasiswa yang sering melakukan penelitian, praktikum dan volunteer di rumah cemara.

Ada peluang tentu ada kesempatan, dengan peluang yang dimiliki ini Rumah Cemara memanfaatkan peluang ini sebagai cara untuk terus mempertahankan eksistensi Rumah Cemara sebagai salah satu organisasi sosial yang fokus bergerak dalam meningkatkan kualitas hidup ODHA dan konsumen narkoba di Indonesia. Dan mewujudkan visi misi Rumah Cemara yaitu Indonesia tanpa stigma dan diskriminasi di mana semua memiliki kesempatan yang sama untuk maju, memperoleh layanan HIV dan NAPZA yang bermutu, serta dilindungi sesuai konstitusi.

Berdasarkan peluang yang dimiliki divisi media dan data ini, maka memunculkan sebuah ide/gagasan untuk membuat *google form volunteer* dengan memanfaatkan aplikasi *google form* yang dimiliki oleh *google*, agar mempermudah para calon *volunteer* untuk mendaftarkan diri pada halaman website www.rumahcemara.or.id

4. *Threat* (Ancaman)

Ancaman bagi divisi media dan data bahkan Rumah Cemara pun ada, karena dengan arus global yang semakin luas dan cepat mengakibatkan persaingan antara satu pelayanan sosial dengan pelayanan sosial lainnya semakin tinggi, berikut ancaman yang dimiliki oleh divisi media dan data maupun rumah cemara :

- a. Persaingan global dengan organisasi pelayanan sosial lainnya
- b. Masyarakat yang konservatif

Mengenai hasil analisis SWOT tersebut intervensi dilakukan dengan membuat buku panduan *volunteer* yang bekerjasama dengan team HRD dan memanfaatkan *google form* untuk *form volunteer* Rumah Cemara yang akan mudah di akses oleh siapapun pada halaman website resmi www.rumahcemara.or.id.

Hal pertama yang dilakukan adalah proses pendataan hal dan kolom apa saja yang harus di isi oleh calon *volunteer* dan penjelasan secara singkat tentang apa itu Rumah Cemara lalu proses selanjutnya pembuatan *form* pada *google form* setelah itu meng-*input link google form volunteer* pada halaman website resmi www.rumahcemara.or.id. Berikut adalah gambar form volunteer Rumah Cemara:

Simpulan

Simpulan dari isi artikel ini yaitu penulis memberikan intervensi dengan memanfaatkan *google form* untuk *form volunteer* agar memudahkan para calon *volunteer*/peneliti yang ingin menganalisis dan mencari data di Rumah Cemara. Kemudahan tersebut dapat diakses melalui link yang tersedia di website www.rumahcemara.or.id.

Lalu sarannya yaitu semoga *form volunteer* ini dapat dibuat lebih menarik lagi dan disebarluaskan secara luas agar memudahkan bagi para calon *volunteer* untuk mengaksesnya.

Ucapan Terimakasih

Tidak lupa penulis juga mengucapkan terimakasih kepada pihak – pihak yang membantu kelancaran penyusunan artikel ini :

1. Seluruh staff Rumah Cemara yang telah mengizinkan dan membantu peneliti dalam proses penggalan informasi dan data;
2. Ibu Meilanny Budiarti S., S.Sos., S.H., M.Si selaku dosen pembimbing (Supervisor) yang senantiasa memberikan masukan dan semangat penulis agar dapat menyelesaikan tugas laporan dan artikel ini dengan baik walaupun pasti masih banyak kekurangan;
3. Bapak dan Ibu Dosen Mata Kuliah Pratikum Manajemen Organisasi Pelayanan Sosial;
4. Teman-teman yang selalu setia membantu dalam hal mengumpulkan data-data dalam pembuatan artikel ini;

Daftar Pustaka

Buku :

Gaol, C. J. (2008). *Sistem Informasi Manajemen: Pemahaman dan Aplikasi*. Jakarta: Grasindo

Raharjo, ST (ed). (2016). *Kerentanan dan Disabilitas, Kumpulan Tulisan*. Bandung: Unpad Press.

Raharjo, ST .(2015). *Pekerjaan Sosial Generalis, Pengantar Bekerja Bersama Organisasi dan Komunitas*. Bandung: Unpad Press.

Skidmore, Rex A.1995. *Social Work Aministration*. Allyn & Bacon.

Wibhawa, Budi., Santoso T. Raharjo & Meilany Budiarti S. (2010). *DASAR-DASAR PEKERJAAN SOSIAL : Pengantar Profesi Pekerjaan Sosial*. Bandung: Widya Padjadjaran.

Jurnal Penelitian & PKM	April 2018	Vol 5, No: 1	Hal: 1 - 110	ISSN 2442-448X (p), 2581-1126 (e)
-------------------------	------------	--------------	--------------	--------------------------------------

Rangkuti, Freddy. (2006). Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

<https://www.scribd.com/doc/209068393/Tinjauan-Pustaka-Sistem-Informasi-Manajemen> diakses pada 27 Desember 2017

Internet :

Rumah Cemara. (n,d). Tentang Kami. Diakses melalui <http://rumahcemara.or.id/tentang-kami/> pada tanggal 23 Desember 2017

<https://portal.bandung.go.id/posts/2016/12/01/Bqnj/bandung-menjawab-kpa-kota-bandung> diakses pada 13 Januari 2018

Gunindarto Unikom:
<http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/339/jbptunikompp-gdl-gunindarto-16943-3-bab2-0002.pdf> diakses pada 20 Desember 2017

<http://polanusa.com/news/2017/07/24/pengguna-narkoba-di-jabar-meningkat-2607/> diakses pada 13 Januari 2018

Ronansyah, A. (2014). *Makalah Sistem Informasi Manajemen*.
https://www.academia.edu/5305738/Makalah_Sistem_Informasi_Manajemen_Management_Information_System diakses pada 28 Desember 2017